

Health education of wound care in Leuwianyar

Penyuluhan kesehatan perawatan luka di leuwianyar

Nur Hidayat¹, Risma Choerunnisa¹

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Nur Hidayat

Email: nurhidayataskm2018@gmail.com

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan no 20 Ciamis 46216

KOLABORASI

Inspirasi
Masyarakat
Melayani

Vol. 001, No. 001
PP. 86-89

ABSTRACT

Wounds have a variety of causes some arise from surgical intervention, result from injury, and others are the consequence of extrinsic factors, such as pressure or friction, even underlying comorbidities such as diabetes or vascular disease. The results of the community representatives are that there are those who do not know how to treat wounds, but there are also some who already know by using NaCl infusion fluids. Sodium Chloride (NaCl) which is known as salt is a substance that has a high osmotic level. Povidone iodine (betadine) is a complex compound of Iodine and Povidone which is usually used as an antiseptic on wound surfaces because it can damage enzymes. Discussion and demonstration methods were used, so that people could better understand how to treat wounds at home. In the future, you can do it yourself at home for the use of this method in treating wounds, so it can be better.

Keywords: health education, woundcare

Pendahuluan

Luka merupakan terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan dan lama penyembuhan (Firmansyah et al., 2018). Pemulihan luka memiliki respon yang kompleks dan dinamis sehingga respon tersebut dapat menghasilkan pemulihan anatomi secara terus menerus (Handayani, 2016). Perawatan luka adalah membersihkan luka, mengobati dan menutup luka dengan memperhatikan teknik steril (Kartika, 2015). Menurut Ghofar (2012) tujuan perawatan luka adalah Mencegah masuknya kuman dan kotoran ke dalam luka, Mencegah penyebaran oleh cairan dan kuman yang berasal dari luka ke daerah sekitar dan Mengobati luka dengan obat yang telah di tentukan (Mawarti & Ghofar, 2014).

WHO (2013) menyatakan sebanyak 80% penderita Diabetes melitus di dunia berasal dari negara berkembang salah satunya adalah Indonesia (Setiawan et al., 2018). Peningkatan jumlah penderita Diabetes melitus yang terjadi secara konsisten menunjukkan bahwa penyakit Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan di masyarakat (Amelia et al., 2018). Adanya luka pasca bedah SC membutuhkan

perawatan luka yang tepat untuk mencegah terjadinya infeksi, karena kasus terjadinya infeksi pada SC 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervagina (Puspitasari & Sumarsih, 2011).

Terdapat berbagai macam teknik dan bahan yang tersedia untuk manajemen luka akut dan luka kronis. Tujuan utama dalam kedua kondisi ini adalah untuk mencapai luka tertutup yang sembuh. Namun, upaya terapi telah difokuskan pada pengeringan area luka dengan kasa serap yang menjadi andalan untuk manajemen luka (Ferawati, 2018). Upaya terapi tersebut bahkan memfasilitasi debridemen, jika digunakan sebagai balutan basah atau kering. Pemanfaatan akan jenis balutan kasa ini sekarang dipertanyakan karena sensasi nyeri yang dirasakan klien dan kerusakan sel baru epitel yang terjadi selama proses pengangkatan balutan kasa (Handayani, 2016).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah komplikasi yang lebih berat diperlukan intervensi perawatan luka yang efektif dan efisien. Isu terkini yang berkaitan dengan manajemen perawatan luka berkaitan dengan perubahan profil pasien, dimana pasien dengan kondisi penyakit degeneratif dan kelainan metabolik semakin banyak (Ariyanto, Setiawan, & Oktavia, 2021). Kondisi tersebut biasanya sering menyertai kompleksitas suatu luka dimana perawatan yang tepat diperlukan agar proses penyembuhan bisa tercapai dengan optimal. Perawatan luka terkini adalah modern wound dressing. Modern wound dressing merupakan salah satu metode perawatan luka yang tertutup dan berfokus menjaga kelembapan dalam meningkatkan proses penyembuhan luka (Sari, 2018). Pada tahun 2012 di Indonesia, mencatat bahwa baru 25 dari 1000 lebih rumah sakit, khususnya di pulau Jawa yang telah menerapkan manajemen perawatan luka modern (Oktarina, 2016).

Metode

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kesehatan pada tanggal 29 April 2021 bertempat di Rumah Rt 003 Rw 005 Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yang diikuti oleh 2 warga. Metode yang di gunakan adalah ceramah dan tanya jawab dengan pendekatan promosi kesehatan berupa pendidikan kesehatan tentang Perawatan luka dirumah. Pendidikan kesehatan ini berfokus pada merawat luka.

Tahapan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan dengan melakukan *assessment/observasi* terlebih dahulu untuk menilai kriteria calon yang akan menjadi kegiatan sekaligus objek tempat pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan bersama, maka pada tahapan ini kegiatan ditentukan, yaitu masyarakat leuwianyar. Pada tahapan ini dilakukan pula penilaian terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di tempat dan berdasarkan kesepakatan bersama maka solusi-solusi yang ditawarkan disepakati untuk dilaksanakan sesuai dengan prioritas utama.

Tahapan selanjutnya merupakan pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan perawatan luka, pada pelaksanaan pendidikan ini diberikan beberapa materi yang terkait dengan tema pendidikan kesehatan yang disampaikan yaitu terkait dengan perawatan luka yang sering terjadi. Teknik yang di gunakan dalam penyampaian materi yaitu ceramah dan tanya jawab, adapun dengan medianya menggunakan leaflet. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan kesehatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap perawatan luka dirumah. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada para masyarakat untuk

mengevaluasi sejauh mana pemahaman para santri mengenai perawatan luka, sehingga dapat dilihat tingkat keberhasilan program pendidikan kesehatan yang dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan yang diselenggarakan ini menggunakan metode ceramah :

- 1) Pengertian perawatan luka
- 2) Penyebab infeksi
- 3) Tanda dan Gejala infeksi
- 4) Cara perawatan luka di rumah

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 jam sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh para masyarakat kegiatan. Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilaksanakan di Rumah rt 003, peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 2 orang. Upaya pengoptimalisasian dalam proses pemberian materi pendidikan kesehatan dilakukan dengan pembagian leaflet .

Hasil evaluasi terhadap pendidikan kesehatan yang dilaksanakan kepada para masyarakat kegiatan, didapatkan bahwa kegiatan ini secara keseluruhan sudah sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi memberikan sebuah indikator bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar dapat diterima oleh para masyarakat kegiatan dan dapat dipahami.

Sedangkan dalam hasil pengamatan yang dilakukan selama pendidikan kesehatan masyarakat memperhatikan tim penyuluh, indikatornya hampir semua peserta memahami cara perawatan luka. Masyarakat tampak menyimak dengan serius saat penyampaian materi. Peserta tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti pendidikan kesehatan, aktif saat diajak berbicara oleh pemateri maupun saat pemateri memberikan pertanyaan.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan pendidikan kesehatan Perawatan Luka yang dilakukan di Kampung Leuwianyar Kota Tasikmalaya berjalan dengan lancar. Peserta mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Peserta dapat menyebutkan apa itu Perawatan luka dan bagaimana cara pencegahannya. Peserta terlihat antusias, aktif dan bersemangat selama mengikuti kegiatan penkes.

Kegiatan penkes sangat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan tentang Perawatan Luka dirumah kepada masyarakat khususnya komunitas tertentu seperti di lingkungan. Kegiatan ini perlu dilakukan secara lebih luas agar menambah pengetahuan kepada masyarakat terkait Perawatan luka.

Referensi

1. Amelia, R., Lelo, A., Lindarto, D., & Mutiara, E. (2018). Analysis of factors affecting the self-care behaviors of diabetes mellitus type 2 patients in Binjai, North Sumatera-Indonesia. *Asian Journal of Microbiology, Biotechnology and Environmental Sciences*, 20 (2)(2), 361–367.
2. Ariyanto, H., Setiawan, H., & Oktavia, W. (2021). A Case Study: Murotal Distraction to Reduce Pain Level among Post-Mastectomy Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 325–331.
3. Ferawati, F. (2018). Aplikasi Perawatan Luka Dengan Menggunakan Enzymatik Therapy: Aloe Vera Dalam Manajemen Luka Diabetes. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 121–129.
4. Firmansyah, A., Setiawan, H., Suhandi, S., Fitriani, A., & Roslianti, E. (2018). Pendidikan Kesehatan kepada Keluarga “Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional yang Optimal.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56.
5. Handayani, L. T. (2016). Studi meta analisis perawatan luka kaki diabetes dengan modern dressing. *The Indonesian Journal of Health Science*, 6(2).
6. Kartika, R. W. (2015). Perawatan luka kronis dengan modern dressing. *Cermin Dunia Kedokteran*, 42(7), 546–550.
7. Mawarti, H., & Ghofar, A. (2014). Aktivitas Antioksidant Flavonoid Terhadap Perubahan Histologi Proses Penyembuhan Luka Bakar Grade II. *Eduhealth*, 4(1).
8. Oktarina, E. (2016). Aplikasi modern wound care pada perawatan luka infeksi di RS Pemerintah Kota Padang. *Ners Jurnal Keperawatan*, 12(2), 159–165.
9. Puspitasari, H. A., & Sumarsih, T. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (SC). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 7(1).
10. Sari, E. D. (2018). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Pada Area Tertekan Untuk Mencegah Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring. *Jurnal ProNers*, 3(1).
11. Setiawan, H., Sopatilah, E., Rahmat, G., Wijaya, D. D., & Ariyanto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus. *Proceeding The 7th University Research Colloqium 2018*, 241–248.